

BAB II

GAMBARAN UMUM

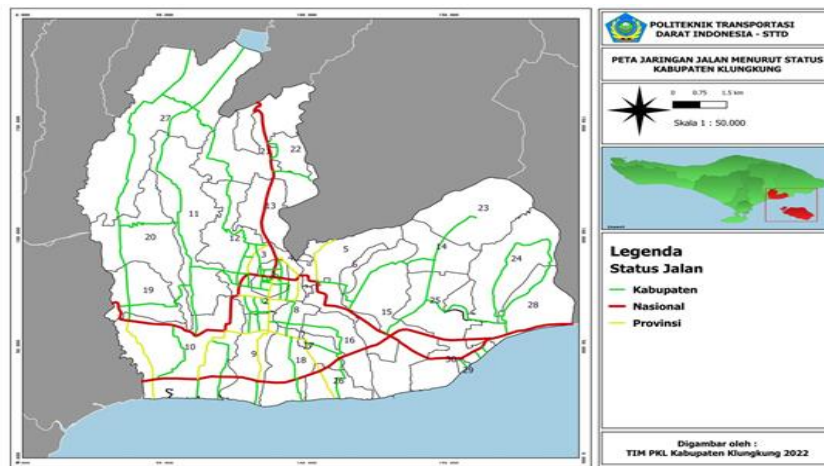
II.1 Kondisi Transportasi Kabupaten Klungkung

Transportasi merupakan sarana utama untuk mendukung kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan mempercepat pembangunan, karena biaya mobilitas orang dan barang menjadi lebih cepat dan murah. Tahun 2020 panjang jalan menurut status jalan kabupaten di Kabupaten Klungkung mencapai 435,804 km dan 93,31% atau sekitar 432,45 km telah dilapisi perkerasan aspal. Panjang jalan dengan kondisi baik pada tahun 2020 meningkat 3,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 351,16 km pada tahun 2019 dan 363,02 Km pada tahun 2020. Transportasi merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu wilayah dan menjadi salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investas yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang handal dan efisien, sehingga dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah dimana jalan tersebut berada. Ada pembagian pengelolaan jalan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota

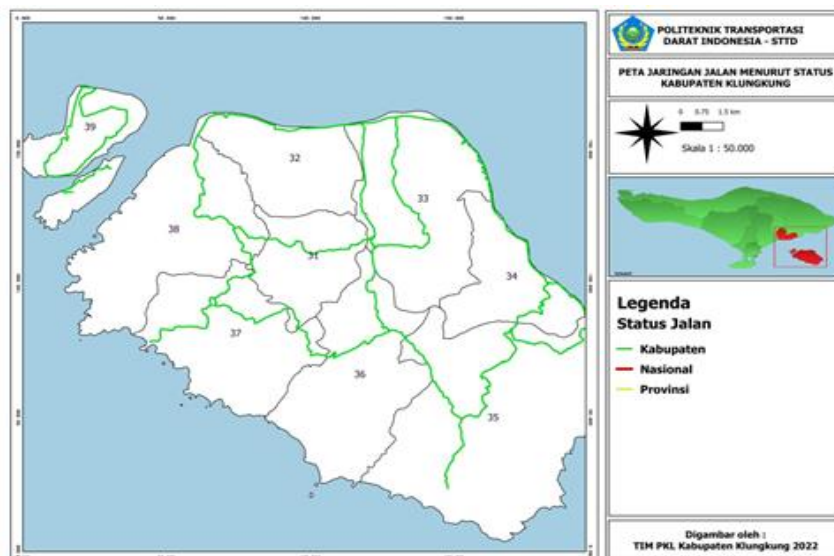
1. Kondisi Lalu Lintas

Volume lalu lintas di wilayah studi Kabupaten Klungkung diketahui melalui waktu peak atau jam puncaknya. Pada peak pagi, arus lalu lintas di dalam ibu kota Kabupaten Klungkung yaitu Semarapura tarikan di Kawasan CBD/Central Business District. Sedangkan, lalu lintas dari luar wilayah Ibu Kota Kabupaten Klungkung berjalan menuju kawasan Ibu Kota Kabupten Klungkung atau hanya melintas menuju kabupaten lain.

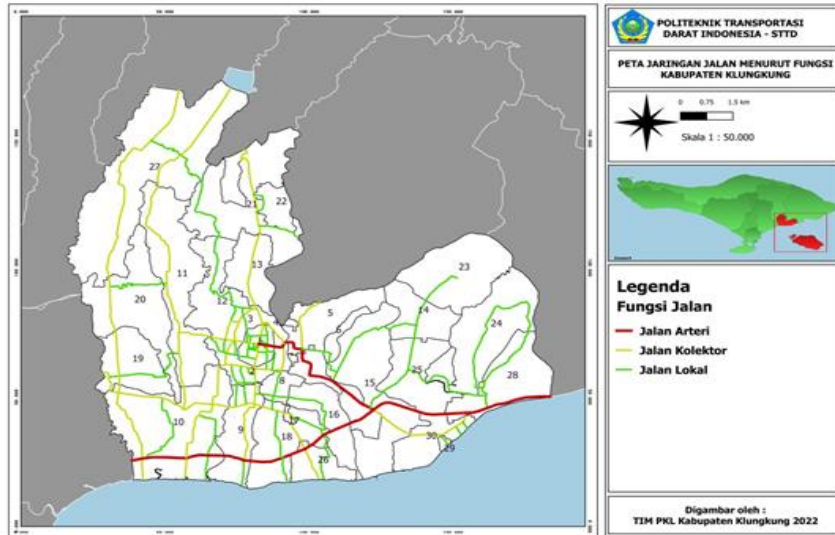
Pada peak pagi, untuk pergerakan anak berangkat sekolah pukul 06.00-07.00 WITA. Pergerakan orang bekerja, umumnya pukul 07.30- 08.30 WITA. Pergerakan kendaraan barang umumnya pada pukul 06.00- 07.00 WITA. Peak siang, pergerakan di Kabupaten Klungkung dilakukan oleh pelajar yang pulang sekolah dan jam makan siang kantor atau shift kerja yang terjadi pada pukul 12.00-13.00 WITA. Sementara, peak sore umumnya bergerak keluar Kawasan CBD / Central Business District dikarenakan jam pulang kerja dan membeli lauk makan malam. Berikut adalah Peta Jaringan Jalan Kabupaten Klungkung Berdasarkan Status Jalan.



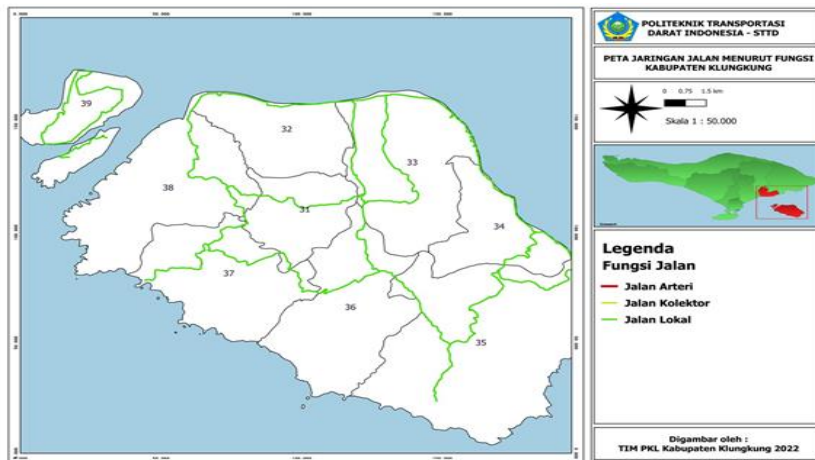
Gambar II. 1 Jaringan Jalan yang Dikaji berdasarkan status di Kabupaten Klungkung pada Klungkung daratan



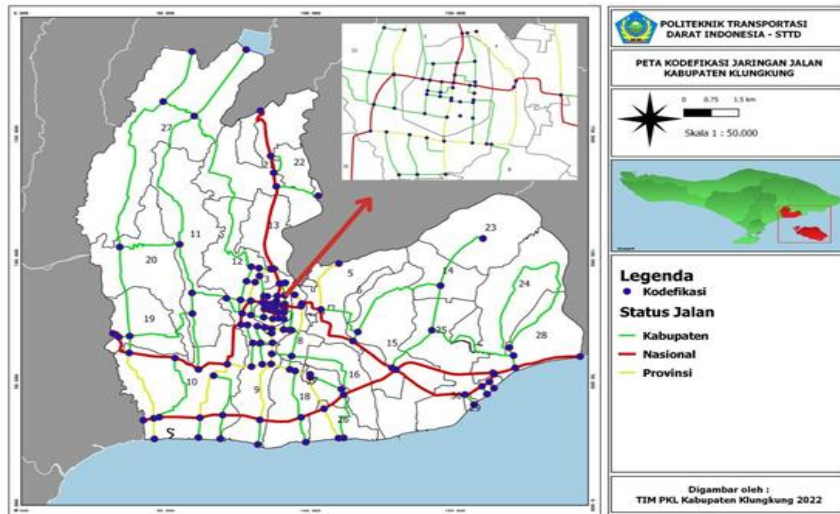
Gambar II. 2 Peta jaringan jalan yang dikaji berdasarkan status di Kabupaten Klungkung pada Nusa Penida



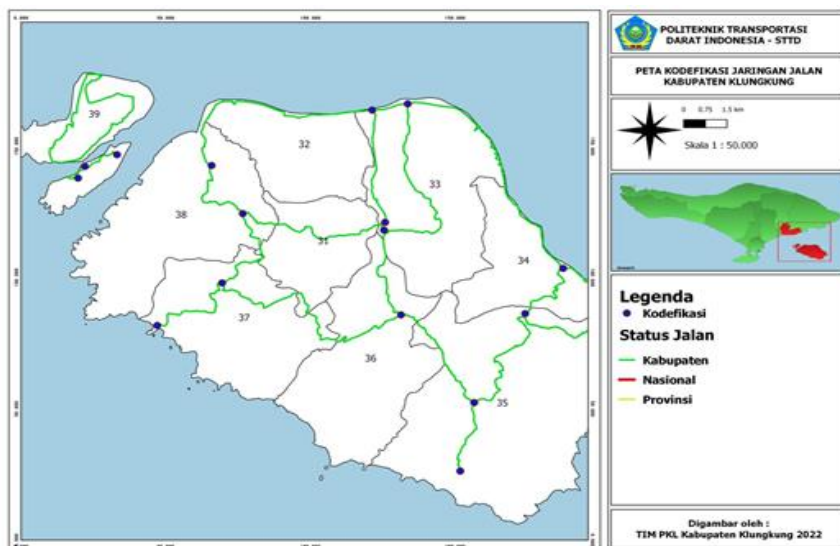
Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan yang dikaji berdasarkan fungsi di Kabupaten Klungkung pada Klungkung Daratan



Gambar II. 4 Peta Jaringan Jalan yang Dikaji berdasarkan fungsi di Kabupaten Klungkung pada Nusa Penida



Gambar II. 5 Peta kodefikasi jaringan jalan yang dikaji di Kabupaten Klungkung pada Klungkung Daratan



Gambar II. 6 Peta kodefikasi jaringan jalan yang dikaji di Kabupaten Klungkung pada Nusa Penida

2. Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi adalah alat penunjang utama bagi terselenggaranya suatu usaha pembangunan atau proyek prasarana. Jalan dan jembatan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi sebagai bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Jalan merupakan prasarana yang sangat penting sebagai penunjang transportasi, dimana jalan merupakan antara

satu dengan daerah lain. Secara keseluruhan berdasarkan Kabupaten Klungkung Dalam Angka tahun 2021, menyebutkan panjang jalan di Kabupaten Klungkung 1.075,93 km dengan kondisi pada tahun 2020. Kondisi jalan di Kabupaten Klungkung umumnya lebar sesuai dengan ketentuan berdasarkan status jalan. Jalan merupakan prasarana yang memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu daerah, secara otomatis akan menuntut pembangunan prasarana jalan untuk mempermudah mobilitas dan memperlancar arus perdagangan antar daerah khususnya melalui jalur darat.

3. Sarana Angkutan Umum

Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan umum maka semakin efektif pula penggunaan jalan raya. Kabupaten Klungkung dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek Tetap dan Teratur dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur.

Dari segi sarana Kabupaten Klungkung pada saat ini, transportasi Klungkung di layani angkutan umum dengan trayek tetap dan teratur. Angkutan umum yang ada di Klungkung di bagi menjadi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek, untuk angkutan umum dalam trayek berupa angkutan perintis yang dapat terealisasi keberadaannya di Nusa Penida dan Nusa Lembongan sebanyak 6 Bus Sedang yang peruntukannya untuk menunjang aksesibilitas aktivitas masyarakat setempat, angkutan pelajar dengan menggunakan angkutan pedesaan sudah akan non-aktif akan permintaan masyarakat sehingga dialokasikan menjadi angkutan pelajar, untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) dan angkutan antara kota

dalam provinsi (AKDP). Untuk angkutan umum tidak dalam trayek yakni angkutan pedesaan dan angkutan paratransit seperti ojek, dokar, ojek online, dan travel. Prasarana transportasi yang ada di Kabupaten Klungkung seperti terminal, jalan, dan pangkalan angkutan pendukung sudah ada tetapi belum di gunakan sesuai fungsinya.

4. Rute Jaringan Lintas Angkutan Barang

Adapun beberapa rute yang dilewati setiap kawasan sebagai berikut

a. PT. KEMBAR PUTRA MAKMUR (Minuman dan Makanan)

- 1) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 40 (Gianyar)
- 2) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 30 (Kusamba)
- 3) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 29 (Kampung Kusamba)
- 4) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 26 (Jumpai)

b. PT PINUS MERAH ABADI (Minuman)

- 1) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 23 (Besan)
- 2) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 18 (Gelgel)
- 3) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 26 (Jumpai)
- 4) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 9 (Tojan)
- 5) Dari Zona 2 (Semarapura Klod) Ke Zona 10 (Nagari)

c. PT PRIMA KEVIN MAKMUR (Bahan Pokok)

- 1) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 23 (Besan)
- 2) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 24 (Pikat)
- 3) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 25 (Dawan Kelod)
- 4) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 26 (Jumpai)
- 5) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 28 (Pesinggahan)

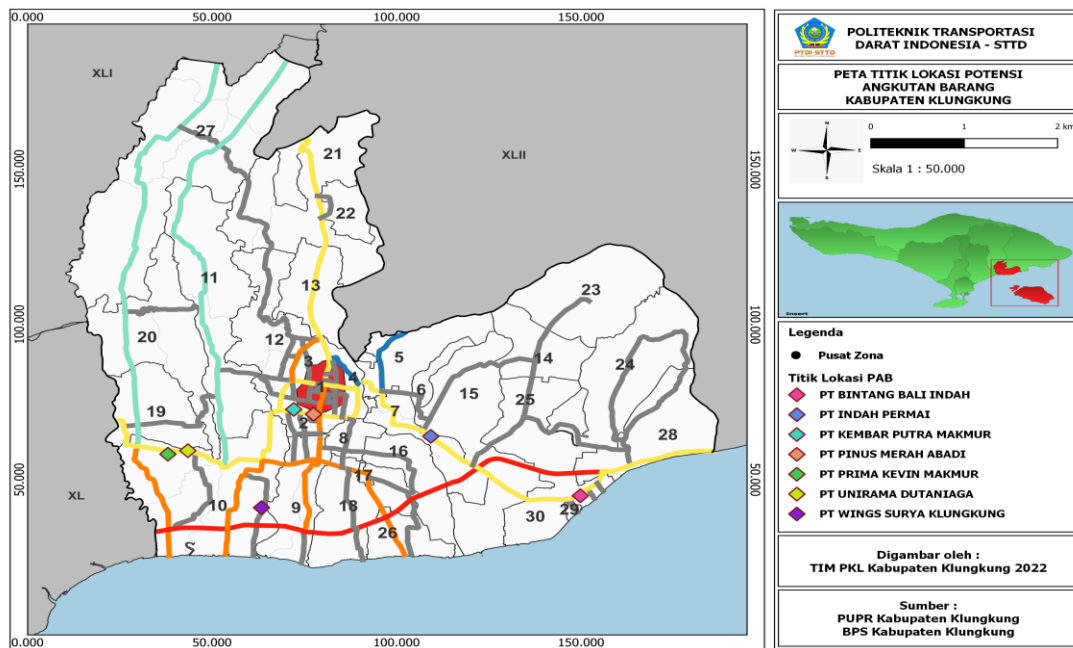
d. PT UNIRAMA DUTANIAGA (Makanan dan Minuman)

- 1) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 23 (Besan)
- 2) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 24 (Pikat)
- 3) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 25 (Jumpai)
- 4) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 29 (Kampung Kusamba)
- 5) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 40 (Gianyar)

e. PT WINGS SURYA (Bahan Pokok)

- 1) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 28 (Pesinggahan)
- 2) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 30 (Kusamba)

- 3) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 40 (Kabupaten Gianyar)
- 4) Dari Zona 10 (Banjarangkan) Ke Zona 41 (Kabupaten Bangli)
- f. PT INDAH PERMAI (Minuman)
 - 1) Dari Zona 15 (Gunaksa) Ke Zona 5 (Paksebali)
 - 2) Dari Zona 15 (Gunaksa) Ke Zona 9 (Satra)
 - 3) Dari Zona 15 (Gunaksa) Ke Zona 10 (Takmung)
- g. PT BINTANG BALI INDAH (Minuman)
 - 1) Dari Zona 30 (Kusamba) Ke Zona 9 (Satra)
 - 2) Dari Zona 30 (Kusamba) Ke Zona 18 (Gelgel)
 - 3) Dari Zona 30 (Kusamba) Ke Zona 26 (Jumpai)
 - 4) Dari Zona 30 (Kusamba) Ke Zona 40 (Kabupaten Gianyar)



Gambar II.6 Peta Titik Lokasi Potensi Angkutan Barang Kabupaten Klungkung

II.2 Kondisi Wilayah Kabupaten Klungkung

1. Letak Geografis dan Administrasi

Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang paling kecil dari 9 (sembilan) kabupaten dan kota madya di Provinsi Bali. Terletak diantara 115°27'37"-8°49'00" Lintang Selatan dengan batas-batas disebelah utara Kabupaten Bangli, sebelah Timur Kabupaten Karangasem, sebelah Barat Kabupaten Gianyar, dan sebelah Selatan Samudra India. Memiliki luas total wilayah seluas 315 Km², wilayah Kabupaten

Klungkung sepertiganya (112,16 Km²) terletak pada kepulauan utama Pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 Km²) merupakan kepulauan terpisah, yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan. Menurut penggunaan lahan, Kabupaten Klungkung terbagi atas lahan sawah seluas 4.013 hektar, lahan kering seluas 9.631 hektar, hutan negara seluas 202 hektar, perkebunan seluas 10.060 hektar, dan lain-lain seluas 7.594 hektar.

Kabupaten Klungkung memiliki panjang pantai sekitar 90 Km dengan 20 Km di Klungkung daratan dan 70 Km di Kepulauan Nusa Penida. Topografi permukaan tanah pada umumnya tidak rata, bergelombang bahkan sebagian besar berupa bukit-bukit terjal yang kering dan tandus. Hanya sebagian kecil saja merupakan dataran rendah. Tingkat kemiringan tanah diatas 40% (terjal) seluas 16,47 Km² atau 5,32% dari Kabupaten Klungkung.

Bukit dan gunung tertinggi bernama Gunung Mundi yang terletak di Kecamatan Nusa Penida. Sumber air berupa mata air dan sungai hanya terdapat di wilayah daratan Kabupaten Klungkung yang mengalir sepanjang tahun, sedangkan di Kecamatan Nusa Penida sama sekali tidak dialiri aliran sungai. Sumber air di Kecamatan Nusa Penida berupa mata air yang berasal dari hujan yang ditampung dalam cubang oleh penduduk setempat. Kabupaten Klungkung termasuk beriklim tropis. Bulan-bulan basah dan bulan-bulan kering antara Kecamatan Nusa Penida dan Kabupaten Klungkung daratan sangat berbeda.

Kabupaten Klungkung dibagi atas 4 (Empat) wilayah kecamatan. Dari 4 (Empat) kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung, yang terluas adalah Kecamatan Nusa Penida. Rincian luas masing – masing kecamatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kecamatan Klungkung : 2,095 km²
- b. Kecamatan Banjarangkan : 45,73 km²
- c. Kecamatan Dawan : 37,38 km²
- d. Kecamatan Nusa Penida : 209,4 km²

Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel, kelurahan/desa yang tercatat dalam administrasi Kabupaten Klungkung.

Berikut Tabel II.1, dapat diketahui bahwa Kabupaten Klungkung memiliki 6 kelurahan dan 53 desa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk gambar visualisasi dari Kabupaten Klungkung.

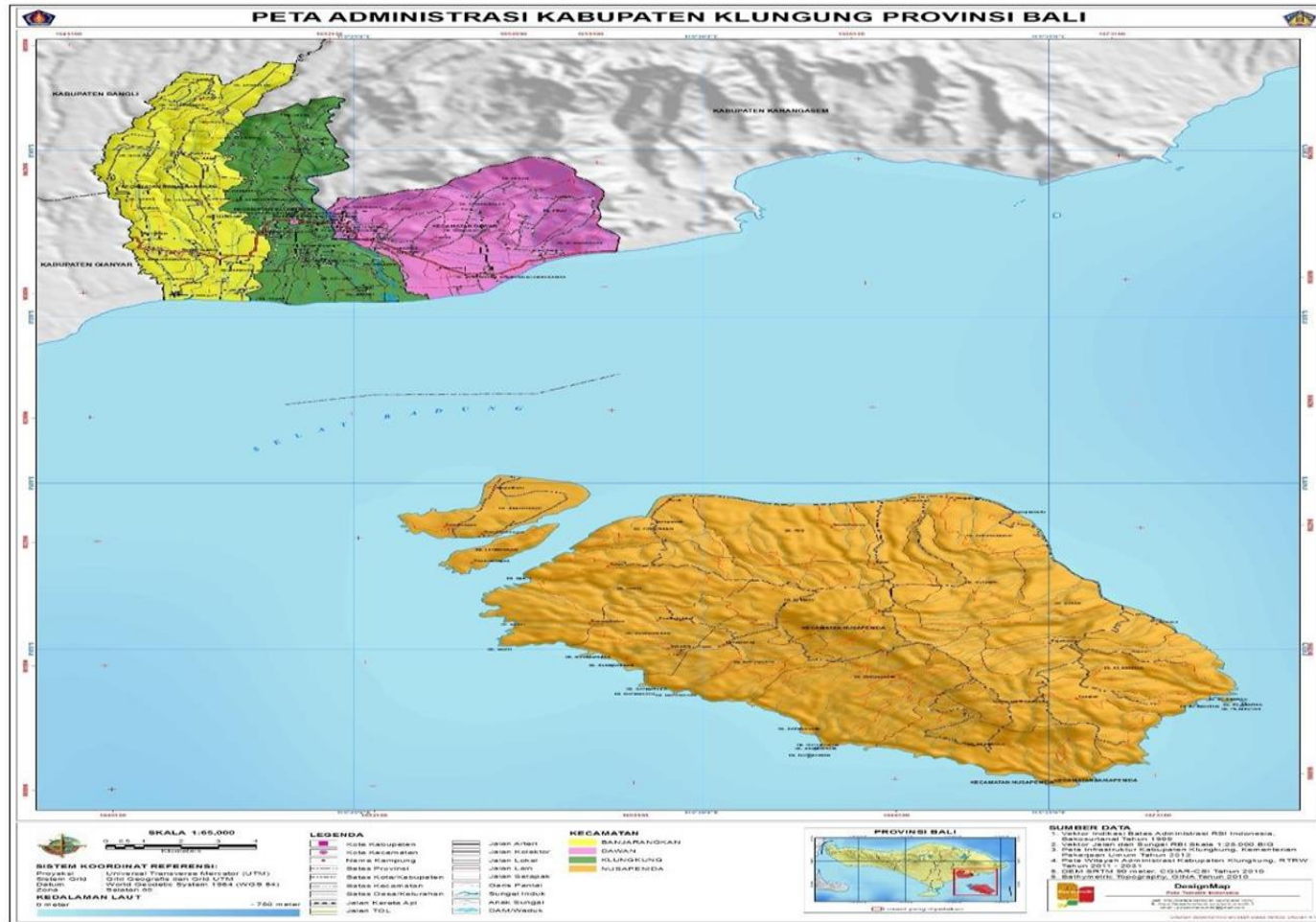
Berikut Tabel II.1, dapat diketahui bahwa Kabupaten Klungkung memiliki 6 kelurahan dan 53 desa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk gambar visualisasi dari Kabupaten Klungkung.

Tabel II. 1 Kelurahan/Desa di Kabupaten Klungkung

Kecamatan	Kelurahan/Desa	
Banjarangkan (Terdiri dari 13 Desa)	Aan	Nyanglan
	Bakas	Takmung
	Banjarangkan	Tihingan
	Bungbungan	Timuhun
	Getakan	Tohpati
	Negari	Tusan
	Nyalian	
Dawan (Terdiri dari 12 Desa)	Besan	Paksebali
	Dawan Kaler	Pesinggahan
	Dawan Klod	Pikat
	Gunaksa	Sampalan Klod
	Kampung Kusamba	Sampalan Tengah
	Kusamba	Sulang
Klungkung (Terdiri Dari 6)	Akah	Kel. Semapura Kaja
	Gelgel	Kel. Semapura Kangin
	Jumpai	Kel. Semapura Kauh
	Kamasan	Kel. Semapura Klod

kelurahan Dan 12 Desa	Kampung Gelgel	Kel. Sempura Klod Kangin
	Manduang	Kel. Sempura Tengah
	Satra	Tangkas
	Selat	Tegak
	Selisihan	Tojan
Nusa Penida (Terdiri Dari 16 Desa)	Batukandik	Kutampi Kaler
	Batunungkul	Lembongan
	Batununggul	Ped
	Bunga Mekar	Pejukutan
	Jungutbatu	Sakti
	Toyapakeh	Sekartaji
	Klumpu	Suana
	Kutampi	Tanglad

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2021



Gambar II. 7 Peta Administrasi Kabupaten Klungkung

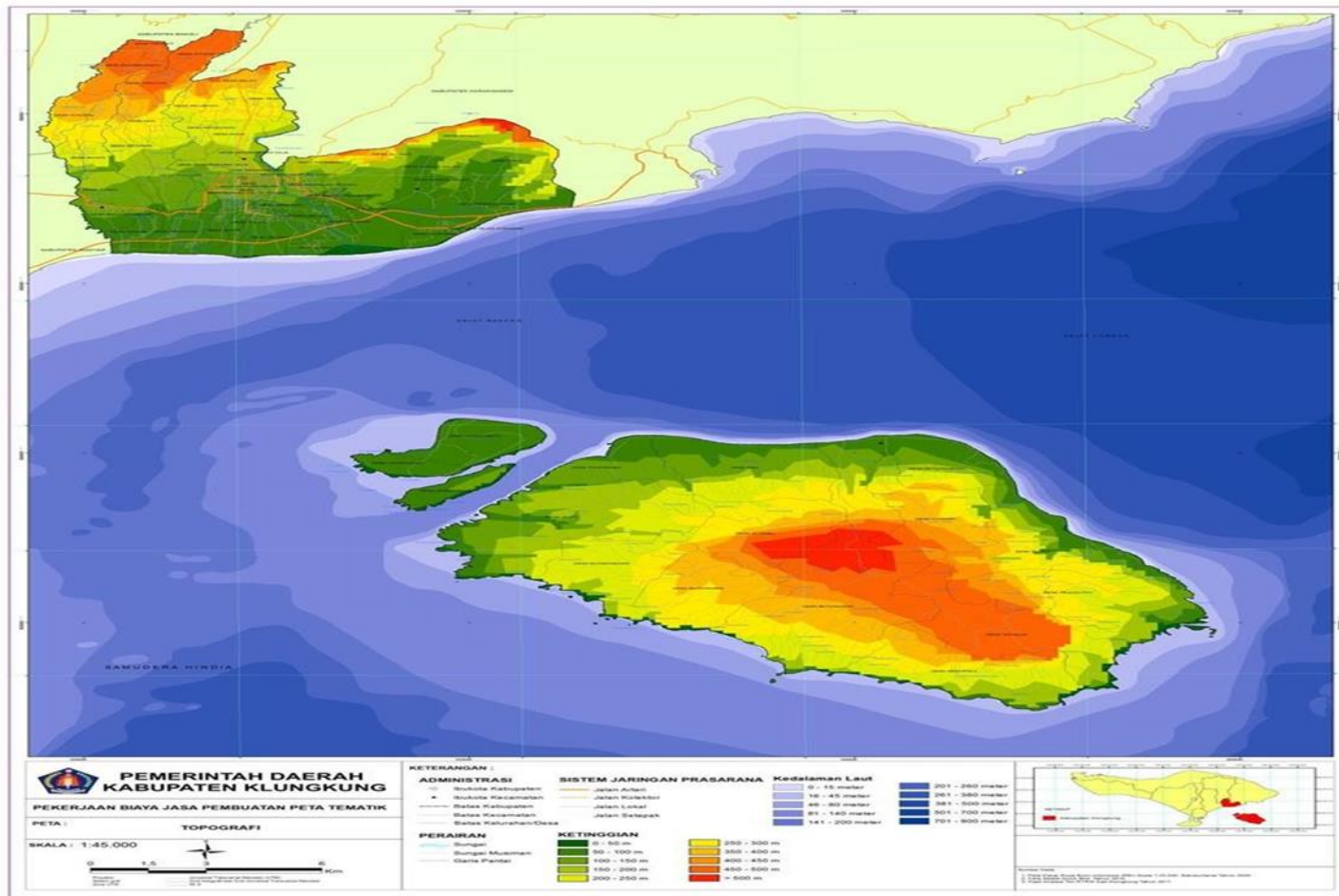
2. Kondisi Topografi

Kemiringan tanah merupakan penentu utama kemampuan tanah layak diusahakan terutama usaha pertanian yang memerlukan pengolahan tanah secara intensif. Faktor lereng perlu mendapat perhatian, karena dapat membawa akibat kerusakan tanah. Kerusakan yang paling parah adalah kerusakan akibat erosi, yaitu hanyutnya lapisan atas tanah. Semakin tinggi persentase kemiringan tanah umumnya semakin besar erosi yang terjadi.

Pembuatan terasering dan pemilihan tanaman yang tepat merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengurangi laju erosi yang terjadi pada lahan berlereng. Untuk menghindari terjadinya kerusakan lahan, pengelolaan tanah pada lahan berlereng perlu mengikuti kaidah konservasi tanah dan air. Panjang pantai di Kabupaten Klungkung 97,60 km, terdiri atas 14,10 km di daratan Klungkung dan Kepulauan Nusa Penida sepanjang 83,50 km. Permukaan tanah pada umumnya tidak rata, bergelombang bahkan sebagian besar berupa bukit-bukit terjal yang kering dan tandus dan sebagian kecil saja merupakan dataran rendah.

Tingkat kemiringan/lereng di Kabupaten Klungkung dirinci menurut klasifikasi dan luasnya terbagi menjadi daerah datar (kemiringan $0-2^{\circ}$) seluas 42,21 km² atau 13,08% dari luas kabupaten, landai (kemiringan $2-15^{\circ}$) seluas 113,05 km² atau 35,89% luas kabupaten, miring (kemiringan $15-40^{\circ}$) seluas 144,27 km² atau 45,80% luas kabupaten, dan terjal (kemiringan diatas 40°) seluas 16,47 km² atau 5,32% dari luas Kabupaten Klungkung.

Topografi Nusa Penida secara umum tergolong landai sampai berbukit. Desa-desi pesisir di sepanjang pantai bagian utara berupa lahan datar dengan kemiringan 0-3% dari ketinggian lahan 0-268 mdpl. Semakin ke selatan kemiringan lerengnya semakin bergelombang. Demikian juga pulau Lembongan bagian Utara merupakan lahan datar dengan kemiringan 0-3% dan dibagian selatan kemiringannya 3-8%. Kondisi Pulau Ceningan mempunyai kemiringan lereng bervariasi antara 8-15% dan 15-30% dengan kondisi tanah bergelombang dan berbukit.



3. Kondisi Demograf

Tabel II.2 Data Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kabupaten Klungkung.

KECAMATAN	LK	PR	Jumlah
Banjarangkan	23.252	23.224	46.476
Dawan	21.361	21.495	42.856
Klungkung	32.320	32.953	65.273
Nusa Penida	31.326	30.756	62.082
Total	108.259	108.428	216.687

Sumber : Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klungkung

Berdasarkan Tabel II.2 dengan jumlah penduduk 216.687 jiwa dan luas wilayah 315,00 km², kepadatan penduduk di Kabupaten Klungkung pada tahun 2021 mencapai 687,89 jiwa/km² . Jumlah penduduk tertinggi terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Klungkung yang mencapai 65.273 penduduk. Sedangkan, jumlah penduduk terendah ada di Kecamatan Dawan hanya 42.856 penduduk.

Tabel II. 3 Penduduk Kabupaten Klungkung Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
00 – 04	7 662	7 342	15 004
05 – 09	7 344	7 039	14 383
10 – 14	8 094	7 503	15 597
15 – 19	8 142	7 614	15 756
20 – 24	7 936	7 585	15 521
25 – 29	8 052	7 604	15 656
30 – 34	7 699	7 343	15 042

35 – 39	7 872	7 514	15 386
40 – 44	7 760	7 676	15 436
45 – 49	6 833	6 983	13 816
50 – 54	6 233	6 569	12 802
55 – 59	5 891	6 202	12 093
60 – 64	4 665	5 046	9 711
65 – 69	3 816	4 241	8 057
70 – 74	2 714	3 100	5 814
75 +	2 944	3 907	6 851
TOTAL	108.259	108.428	216.687

Sumber : Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Klungkung

Dilihat dari Tabel II.3 diatas, jumlah penduduk Kabupaten Klungkung pada usia produktif 15 s/d 54 tahun cukup tinggi sebanyak 15 756 orang mencapai 58,90% dari total jumlah penduduk dan ini merupakan potensi Sumber Daya Manusia untuk pembangunan di Kabupaten Klungkung, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat menjadi sumber daya yang produktif dan bermanfaat bagi pembangunan khususnya di Kabupaten Klungkung.